

**EFEKTIVITAS MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP KRISTEN JOHANNES
PRODROMOS KAB. DAIRI**

Elsa Septaria Sihotang¹, Atika Wasilah²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

¹elsasihotang7@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining (1) the ability to write procedural texts using the direct learning model, (2) the ability to write procedural texts using the time token model, (3) determining the effectiveness of the time token model as a model that supports procedural text writing skills in seventh-grade students of Johannes Prodromos Christian Middle School. The subjects in this study were seventh-grade students, with a sample of 68 students. The class using the time token model had 37 students and the class using the direct learning model had 31 students. The method used in this study was an experimental method with a two-group post-test design, with the research instrument being a procedural text writing assignment. The average score of the control class was 66.7, while the experimental class was 77. Thus, it can be concluded that the average score of the experimental class was higher than the control class. The results of the Mann-Whitney U hypothesis test showed a sig value (2-tailed) <0.001 (H₁) was accepted. Therefore, it can be concluded that the time token model is indeed effective in improving procedural text writing skills.

Keywords: time token model, writing ability, procedural text

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui (1) kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran langsung, (2) kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *time token*, (3) mengetahui efektivitas model *time token* sebagai model yang menunjang keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 68 siswa. Kelas yang menggunakan model *time token* sebanyak 37 siswa dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung sebanyak 31 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain two group post-test design, dengan instrumen penelitian berupa penugasan menulis teks prosedur. Nilai rata-rata kelas kontrol 66,7, sedangkan kelas eksperimen adalah 77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis uji Mann-Whitney U nilai sig (2-tailed) < 0,001(H₁) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *time token* memang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Kata kunci: model *time token*, kemampuan menulis, teks prosedur

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan menyalin atau merangkai kata, tetapi membantu siswa mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis juga mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Ningsih dkk., 2024) membuktikan bahwa penerapan literasi yang efektif dalam kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan kompetensi menulis siswa tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Kemampuan menulis yang baik membuat siswa dapat mengekspresikan idenya, melaporkan fenomena, dan mengkomunikasikan informasi secara jelas juga terstruktur. Salah satu bentuk tulisan yang sangat relevan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam membuat sesuatu. Penguasaan kemampuan menulis teks prosedur sangat penting karena fungsi dari teks adalah untuk

menjelaskan cara membuat sesuatu, cara melakukan suatu pekerjaan, atau cara menggunakan suatu alat. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SMP Kristen Johannes Prodromos, ditemukan fakta bahwa siswa kelas VII masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis teks prosedur. Siswa seringkali lupa membuat teks prosedur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Akibatnya teks yang dihasilkan sulit untuk dipahami oleh pembaca. Siswa seringkali tidak mampu menuangkan ide dengan teratur, kurang memahami struktur teks, serta belum terbiasa menggunakan bahasa yang efektif (Silaban & Wuriyani, 2024). Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan oleh model pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif.

Model pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghambat keterlibatan siswa dan perkembangan

kemampuan belajar mandiri, sehingga perlu diimbangi dengan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru perlu memilih model pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran tipe *Time token*. Model ini dirancang untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat secara bergantian dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Model *Time token* secara teoritis dapat membantu siswa dalam tahap pra-menulis teks prosedur. Melalui diskusi yang terstruktur menggunakan *token*, siswa dapat saling berbagi pengetahuan mengenai topik yang akan ditulis, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan.

Model *Time token Arends* telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa, terbukti berdasarkan berbagai

penelitian sebelumnya. (Hartati & Asista, 2022) membuktikan bahwa penerapan model *Time token* secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara siswa karena mereka dilatih untuk menyampaikan ide secara teratur dan bertanggung jawab terhadap waktu berbicara yang diberikan. Selain itu, model *Time token Arends* juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis jenis teks lainnya. Penelitian oleh (Nisa, 2022) tentang peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model ini di SMP menunjukkan peningkatan signifikan. Penelitian lain oleh (Semuel et al., 2025) tentang implementasi metode *Time token* berbantuan media Question Box untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMA menunjukkan peningkatan dari 46,76 menjadi 91,17, dengan respon positif siswa.

Berdasarkan berbagai hasil penelien tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Time token* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa karena memberi kesempatan yang merata bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif,

berpikir kritis, dan mengembangkan ide secara tertulis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, penerapan model *Time token* diharapkan dapat membantu siswa menyusun teks dengan langkah-langkah yang sistematis serta menggunakan bahasa yang tepat dan efektif. Sehingga tujuan dan capaian dalam materi teks prosedur fase D, dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D pada elemen menulis, peserta didik kelas VII diharapkan mampu menulis teks prosedur secara runtut dan sistematis sesuai konteks dan tujuan komunikatif. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya terwujud karena sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis teks prosedur sesuai struktur juga kaidah kebahasaannya. Model *Time token* dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis, karena memberi kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpartisipasi dan mengemukakan gagasan secara bergantian.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa model *time token* memiliki potensi tinggi dalam

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun model *time token* sudah banyak diterapkan untuk keterampilan berbicara dan menulis teks tertentu, tetapi penerapannya terhadap kemampuan menulis teks prosedur di SMP masih perlu dianalisis lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *time token* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos.

B. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:242) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data, dengan tujuan juga kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah prosedur penelitian yang akan dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen. Sugiyono (2015:340) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *Two Group Post-Test Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan model *time token*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa rubrik penilaian keterampilan menulis teks prosedur, yang bersumber dari Nurgiyantoro yang kemudian diadaptasi dan menghasilkan tiga aspek penilaian yaitu, isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas Kontrol

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Siswa di Kelas Kontrol

X	F	F ^x	X	X ²	FX ²
---	---	----------------	---	----------------	-----------------

4	2	94	-	387,2	774,40
7			19,	0	
			7		
5	2	106	-	187,0	374,14
3			13,	7	
			7		
6	8	480	-	44,59	356,70
0			6,7		
6	7	469	0,3	0,10	0,70
7					
7	9	657	6,3	39,98	359,78
3					
8	3	261	20,	413,0	1239,0
7			3	1	2
	3	206			3104,7
	1	7			7

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2067}{31}$$

$$= 66,7$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3104,77}{31}}$$

$$= 1,80$$

3. Standar Error

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,80}{31}}$$

$$= 10,01$$

Tabel 2 Identifikasi Kecenderungan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung

Rentan g	F. Absolut e	F. Relativ e	Katego ri
86-100	3	10%	Sangat Baik
76-85	0	0%	Baik
56-75	24	77%	Cukup
10-55	4	13%	Kurang
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran langsung yang termasuk ke kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10%, kategori baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori cukup sebanyak 24 siswa atau 77%, dan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 13%.

Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa dengan Model Time token di Kelas Eksperimen

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Siswa di Kelas Eksperimen

X	F	F ^x	X	X ²	FX ²
60	2	120	-	300,1	600,26
73	8	536	-	106,5	852,73
79	7	511	-	18,70	130,90
83	1	800	2,7	7,16	71,59
86	6	522	9,7	93,62	561,71
93	4	372	15,7	145,7	982,91
97	3	286	7	3	
		286			3200,1
		1			1

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2861}{37}$$

$$= 77$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3200,11}{37}}$$

$$= 9,30$$

3. Standar Error

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{9,30}{37}}$$

$$= 1,53$$

Tabel 4 Identifikasi Kecenderungan Kelas dengan Model *Time Token*

Rentan g	F. Absolut e	F. Relativ e	Katego ri
86-100	10	27%	Sangat Baik
76-85	10	27%	Baik
56-75	17	46%	Cukup
10-55	0	0%	Kurang
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan menulis siswa menggunakan model *time token* yang termasuk ke kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 27%, kategori baik sebanyak 10 siswa atau 27, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 46%, dan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dihitung dengan bantuan software SPSS versi 32.0 for windows dengan menggunakan uji Shapiro- Wilk dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5 Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Post-test Kelas Kontrol	.178	31	.013	.923	31	.029
Post-test Kelas Eksperimen	.151	37	.033	.933	37	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil kelas kontrol 0,028 dan kelas eksperimen 0,029. Hasil tersebut menunjukkan data post-test pada kedua kelas tidak berdistribusi normal karena nilai sig <0,05. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, penggunaan uji statistik parametrik menjadi tidak tepat. Maka pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik, yakni uji Mann-Whitney U.

Uji Homogenitas

Dalam penelitian, uji homogenitas dilaksanakan menggunakan uji Levene Tes (Test of Homogeneity of Variance) dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi >0,05 maka data homogen sedangkan jika sig <0,05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas data posttest dalam menulis teks

prosedur kelas VII dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Hasil	Based on Mean	.655	1	66	.421
	Based on Median	.504	1	66	.480
	Based on Median and with adjusted df	.504	1	65.994	.480
	Based on trimmed mean	.674	1	66	.415

a. Confidence Interval: 0%

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar $0,421 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pengujian data post-test kelas kontrol maupun eksperimen adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney U* pada taraf sig 0,05. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur antara yang mendapatkan perlakuan model *time token* dan pembelajaran langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur

siswa antara antara yang mendapatkan perlakuan model *time token* dan pembelajaran langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 6 Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test Statistics^a

Hasil	
Mann-Whitney U	290.000
Wilcoxon W	786.000
Z	-3.554
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan uji Mann-Whitney U nilai sig (2-tailed) $< 0,001$. Dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa, oleh karena itu model *time token* dinilai lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan model pembelajaran langsung tergolong ke dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 66,7, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 47. Selanjutnya hasil penelitian akan dibahas berdasarkan aspek penilaian menulis teks prosedur yang meliputi isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

a. Isi

Hasil penelitian pada indikator isi dalam kegiatan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan kemampuan siswa yang beragam. Siswa yang memperoleh skor tinggi sudah mampu menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang menulis teks prosedur dengan kurang rinci sehingga tahapan pada teks belum sepenuhnya jelas. Selain itu, masih ada siswa yang belum mampu mengembangkan isi teks prosedur sesuai dengan tujuan penulisan teks prosedur. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam aspek isi tergolong cukup baik.

b. Struktur

Hasil penelitian pada struktur teks prosedur menunjukkan kemampuan siswa dalam menyusun bagian-bagian teks prosedur masih bervariasi sebagian siswa telah mampu menyusun struktur teks prosedur dengan lengkap yang meliputi judul, alat dan bahan, langkah-langkah, serta kesimpulan. Siswa yang memperoleh skor tinggi juga telah mampu menyusun langkah-langkah secara urut sehingga mudah dipahami. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencantumkan salah satu bagian struktur secara lengkap, seperti alat dan bahan ataupun kesimpulan. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks prosedur masih perlu mendapat perhatian agar seluruh bagian struktur dapat disusun secara lengkap dan sistematis.

c. Kaidah Kebahasaan

Hasil penelitian pada kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran langsung, menunjukkan kemampuan siswa masih berada dalam kategori cukup sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan beberapa unsur

kebahasaan teks prosedur, seperti penggunaan kalimat perintah dan kata penghubung urutan. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan kata, serta penomoran langkah-langkah. Siswa yang memperoleh skor rendah umumnya belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan secara konsisten sehingga teks yang ditulis kurang efektif dan sulit dipahami. Selain itu, beberapa siswa juga belum tepat dalam menggunakan kata kerja perintah dan kata penghubung yang menunjukkan urutan kegiatan.

Kemampuan menulis siswa dengan model *time token* tergolong dalam kategori baik. Dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 77 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60. Model *time token* memberi kesempatan kepada seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat, bertanya, juga memberi tanggapan. Keaktifan tersebut membuat siswa lebih mudah dalam memahami unsur-unsur, struktur, dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks

prosedur. Selain itu suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif juga membantu siswa dalam menulis tahapan ke dalam teks prosedur.

a. Isi

Hasil penelitian pada indikator isi dalam menulis teks prosedur menggunakan model *time token* menunjukkan kemampuan siswa yang cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu menuliskan tahapan yang sesuai dengan tujuan atau topik teks prosedur yang ditulis juga sudah rinci sehingga pembaca dapat memahami langkah yang dijelaskan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor rendah pada aspek isi. Siswa tersebut belum mampu mengembangkan isi teks sehingga langkah-langkah yang dituliskan masih kurang rinci.

b. Struktur

Hasil penelitian pada indikator struktur teks prosedur menunjukkan kemampuan siswa dalam menyusun bagian teks prosedur sudah tergolong baik. Siswa yang memperoleh skor tinggi telah mampu menuliskan judul, alat, bahan, dan langkah-langkah

serta kesimpulan secara runtut. Selain itu, siswa juga sudah mampu menyusun urutan langkah dengan baik sehingga prosedur yang dituliskan mudah dipahami pembaca.

Struktur teks prosedur yang jelas menunjukkan bahwa siswa telah memahami bagian penting dalam menulis teks prosedur. Dalam pembelajaran dengan model *time token* membantu siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai susunan teks prosedur yang benar. Beberapa siswa masih kurang tepat dalam menulis alat dan bahan sebagian lainnya belum mampu menyusun langkah secara runtut, ada juga siswa yang belum mencantumkan kesimpulan pada akhir teks prosedur.

c. Kaidah Kebahasaan

Menunjukkan kemampuan siswa yang cukup baik dari keseluruhan jumlah siswa berdasarkan data tersebut sebagian siswa sudah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan kaidah kebahasaannya dengan cukup tepat. Siswa mampu menggunakan kalimat perintah, kata kerja, serta kata

penghubung urutan dengan cukup baik dalam penulisan teks prosedur.

Masih ada juga beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, dan penulisan kata. Sebagian siswa masih kurang teliti dalam penggunaan huruf kapital dan penempatan tanda baca, sehingga langkahnya menjadi kurang jelas. Akan tetapi, kesalahan tersebut tidak terlalu memengaruhi teks prosedur, dengan demikian kemampuan siswa dalam aspek kaidah kebahasaan sudah baik dan mengalami peningkatan setelah menggunakan model *time token*.

Model *time token* dikatakan efektif karena nilai rata-rata siswa yang meningkat dibandingkan menggunakan model pembelajaran langsung. Siswa juga terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran. Dalam model *time token* setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara, hal inilah yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran menulis teks prosedur juga dipengaruhi oleh suasana belajar

yang lebih aktif dan komunikatif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan adanya kesempatan berbicara yang merata, siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos Tahun Pembelajaran 2025/2026. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur dengan baik dan sistematis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dan uji Mann Whitney- U dari efektivitas penerapan model *time token* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP

Kristen Prodromos, maka dapat diambil kesimpulan Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos, pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,7.

Kemampuan menulis teks prosedur kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos, pada kelas eksperimen menggunakan model *time token* termasuk kedalam kategori baik dengan rata-rata nilai yaitu 77. Model *time token* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa kelas VII SMP Kristen Johannes Prodromos.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, L., & Asista, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Time token* Arends (TTA) 1998 terhadap Kemampuan Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 44 Palembang. *Pena Literasi*, 26–30.
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, H. S. (2024). Analisis Penerapan Literasi dalam

Kurikulum Merdeka Belajar
terhadap Keterampilan Menulis
Siswa. *JAMPRING*, 2(1), 74–80.

Nisa, N. H. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Cerita Inspiratif melalui Model Pembelajaran Time token Arends pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo*. 1–14.

Semuel, H., Wedasuwari, I. A. M., & Susrawan, I. N. A. (2025). Implementasi Metode *Time token* Berbantuan Media Question Box untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMA Saraswati 1 Denpasar. *JIPBSI*, 10(1), 43–55.

Silaban, P. D., & Wuriyani, E. P. (2024). *Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU*. 2(2), 87–92.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.